

***POLA KOMUNIKASI KELUARGA ANTARA ORANGTUA DAN ANAK ANGGOTA
KOMUNITAS MOTOR N-BBC CIREBON***

**(Studi Fenomenologi Pada Kelompok Anak Anggota Komunitas Motor N-BBC
Cirebon)**

Deni Jati Permana¹, Maulana Rezi Ramadhana²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom
University¹

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40257

**Email: denijatipermana.student.telkomuniversity.ac.id¹,
rezimaulana@telkomuniversity.ac.id²**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses komunikasi keluarga pada anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon. Penelitian ini sangat menarik untuk dieksplorasi karena interaksi dan komunikasi keluarga adalah faktor penting dalam perkembangan anak. Penelitian ini akan diarahkan pada studi fenomenologi kualitatif antara orangtua dan anak anggota komunitas motor untuk membandingkan masing-masing keluarga yang anaknya termasuk anggota komunitas motor. Sementara objek penelitian diarahkan kepada orang tua dan anak anggota komunitas motor untuk mengetahui pola komunikasi keluarga yang terjadi di keluarga tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi di komunitas motor N-BBC Cirebon, perjuangan Kota Cirebon. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilih menjadi satuan data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Hasil penelitian ini yaitu dilihat dari orientasi percakapan ditandai dengan minimnya partisipasi anak terhadap orangtua didalam keluarga, lalu anak akan menjadi pasif dengan orangtua dalam berinteraksi. Selain itu, melalui orientasi kesesuaian ditandai dengan kesamaan didalam keluarga antar anak dengan orang tua, dimana anak menjadi mematuhi peraturan karena adanya rasa takut dengan orangtua. Sehingga dilihat dari display yang telah dibuat oleh peneliti, faktor yang mempengaruhi proses komunikasi didalam keluarga pada anak anggota komunitas motor yaitu dengan membuat percaya dan yakin kepada orangtua bahwa komunitas motor tidak selalu di pandang jelek dan cap buruk

Kata Kunci: Pola komunikasi keluarga, orientasi percakapan, orientasi konformitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the process of family communication in children of the N-BBC Nmotor Cirebon community. This research is very

interesting to explore because family interaction and communication are important factors in children's development. This research will be directed at a qualitative phenomenology study between parents and children of members of the motorcycle community to compare each family whose children belong to the motorcycle community. While the object of research is directed at parents and children of motorcycle community members to determine family communication patterns that occur in the family. This research was conducted by interview and observation in the Cirebon N-BBC motorcycle community, the struggle of the City of Cirebon. Data analysis techniques in this study are done by working with data, organizing data, sorting and selecting into data units that can be managed, searching and finding patterns, finding what is important and what is learned, and deciding what can be told to others. The results of this study are seen from the conversation orientation marked by the lack of participation of children towards parents in the family, then the child will become passive with parents in interacting. In addition, through conformity orientation is marked by similarities in families between children and parents, where children become obedient to the rules because of fear with parents. So as seen from the display that has been made by researchers, the factors that influence the communication process within the family in children of members of the motorcycle community are by making trust and confidence in parents that the motor community is not always viewed poorly and badly stamped

Keyword : : Family Communication Pattern, Orientation Conversation, Orientation

PENDAHULUAN

Berinteraksi dengan teman sebaya akan mengeluarkan ekspresi dari karakter dari remaja itu, yang membuat remaja menentukan dunianya sendiri untuk bebas berekspresi dan menghasilkan kreatifitas yang tidak terduga dalam bentuk dan hal apapun, yang membuat mereka merasa nyaman dan aman dalam menjalankan kegiatan yang di dasari oleh keinginan dan hobi untuk melakukannya. Pada sisi lain kelompok remaja biasanya memiliki aturan-aturan khusus yang tidak jarang juga bertentangan dengan aturan masyarakat, maka disinilah letak pengaruh negatif teman sebaya terhadap remaja. Tidak sedikit remaja berperilaku menyimpang, hal ini terjadi dikarenakan pengaruh negatif teman sebaya. Maka dari itu usia remaja masih sangat memerlukan pengawasan dan perhatian lebih dari orang tua agar tidak terjadinya salah pergaulan.

Oleh karena itu banyaknya wadah yang bermunculan di dalam lingkungan masyarakat salah satunya adalah komunitas motor/ klub motor yang menjadi wadah untuk orang-orang yang pecinta dan hobi roda dua. Komunitas sepeda motor merupakan kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visi-misi yang sama. Untuk menunjukkan identitasnya pada

masyarakat biasanya suatu komunitas motor menggunakan atribut-atribut tertentu yang dipasangkan pada sepeda motor anggota komunitas, yang menunjukkan bahwasanya mereka adalah berasal dari satu komunitas itu.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Hal tersebutpun sama dengan komunitas motor N-BBC Cirebon sekumpulan kelompok orang mempunyai hobi dan kesukaan yang sama terhadap bidang otomotif yang menjadikannya sebuah alasannya mereka tergabung dalam kelompok ini. Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005). Di dalam komunitas motor N-BBC Cirebon melakukan komunikasi kelompok untuk mempertahankan solidaritas kelompoknya, karena dengan menjalin hubungan yang solid di perlukan komunikasi yang efektif agar N-BBC Cirebon bisa tetap eksis dan bisa memperkuat hubungan solidaritas mereka. Semakin solidnya hubungan yang terjalin di dalamnya maka para anggotapun merasa memiliki wadah tersebut.

Oleh karena itu tergabungnya remaja di dalam suatu komunitas motor inginnya mempunyai lingkungan baru dalam kehidupannya yang sebelumnya belum pernah didapatkan didalam rumah, dan memiliki tujuan dan hobi yang sama dengan pribadi dari seorang remaja dan wadah yang ia masuki, selain itu pergaulan teman sebaya yang mendorong keinginan masuk dalam suatu kelompok tersebut. Dan tergabungnya mereka dalam suatu kelompok komunitas motor merasa terlindungi dari ancaman-ancaman sosial di sekitarnya, Dalam komunitas motor biasanya identik dengan ikatan yang terbilang kuat maka dari itu orang yang tergabung di dalamnya merasa aman jikalau terlibat masalah di luar rumah, hal inipun dapat membuat mereka menganggap komunitas atau kelompok sudah menjadi bagian dari keluarganya, maka dari itu sebabnya remaja tergabung dalam sebuah wadah atau kelompok tersebut. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok pada hakekatnya adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi yang terjadi antar anggotanya biasanya bersifat face-to-face. Komunikasi dalam kelompok ialah komunikasi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal Robert F. Bales dalam (Hadi, 2009: 3).

Dalam teori fungsional komunikasi kelompok (Morissan, 2009: 141) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok. Tetapi untuk sebuah keputusan keluarga sangat andil penuh untuk pilihan anaknya maupun itu pilihan yang positif ataupun negatif. keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga dicirikan oleh pandangan dunia bersama yang unik, serta sistem nilai dan kepercayaan yang

mendefinisikan keluarga dalam lingkungan sosial mereka. Nilai dan sistem kepercayaan ini mencakup bagaimana anggota keluarga memandang lingkungan sosial mereka dan bagaimana mereka berkomunikasi di dalam dan di luar keluarga (Reiss dalam Koerner & Fitzpatrick, 2002).). Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi seorang anak yang diperoleh sejak awal kehidupan, ketika keluarga dapat membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Dengan demikian, keluarga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan anak-anaknya dalam pengambilan keputusan, keluarga sebagai kontrol, fasilitator, memberikan saran, mengarahkan anak dan memberi perlindungan bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi keluarga sebagai fungsi perlindungan keluarga (Delapan Fungsi Keluarga BKKBN, 2013).

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang dapat menentukan karakter dan pilihan setiap anggotanya terutama anak, karena anak merupakan anggota keluarga yang wajib di lindungi oleh setiap anggota lain yang ada di dalam keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perlindungan, sebagai fungsi perlindungan keluarga sangat berperan dalam melindungi anak, rasa nyaman dan suasana mendukung perlu diciptakan oleh keluarga terhadap anak. Namun dalam hal ini keluarga tidak selamanya menyetujui dan mendukung apa yang dilakukan anak karena stigma sosial yang memang masih berbeda terhadap komunitas motor. Komunitas motor masih dianggap negatif bagi beberapa orang tua yang membawa dampak negatif kepada anaknya. Sebenarnya apa yang di ada dalam benak orang tua itu belum tentu benar dengan hal negatif yang mereka pikirkan ,dengan ini keluarga melaksanakan fungsi keluarga yaitu fungsi perlindungan. Berdasarkan Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat merasa aman, damai dan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat berlindung bagi seluruh anggotanya. Di setiap keluarga pasti ingin yang namanya kemandirian bagi anaknya agar tidak sampai salah jalur kearah yang negatif, maka setiap keluarga memastikan pergaulan anaknya agar sampai tidak salah pilih. Fungsi keluarga menurut BKKBN. <http://mediaindonesia.com/read/detail/5015-ketahanan-keluarga-indonesia-semakin-rapuh> (BKKBN).

Untuk mewujudkan fungsi keluarga, maka peran komunikasi sangat penting. Komunikasi keluarga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002). Komunikasi keluarga memiliki 4 tipe keluarga Consensual, Pluralistic, Protective, Laissez-Faire. Selain itu, komunikasi keluarga terdiri atas dua orientasi, yaitu orientasi percakapan dan orientasi kesesuaian. Keluarga dengan orientasi percakapan rendah tetapi orientasi knformitas tinggi di beri label perlindungan. Komuniaksi dalam keluarga protektif ditandai dengan penekanan dan kepatuhan terhadap otoritas orangtua dan oleh sedikit perhatian terhadap hal-hal konseptual atau untuk komunikasi terbuka dalam keluarga. Orangtua dalam keluarga ini percaya bahwa mereka harus membuat keputusan untuk keluarga dan anak-anak mereka,dan mereka melihat sedikit nilai dalam menjelaskan alasan

mereka kepada anak-anak mereka. Anak-anak dalam keluarga yang protektif belajar bahwa ada sedikit nilai dalam percakapan keluarga dan tidak untuk mempercayai kemampuan pengambilan keputusan mereka sendiri. Sebagai akibatnya mereka mudah di pengaruhi dan di bujuk oleh otoritas luar, terlepas dan kualitas argument. FCP (McCleod dan chaffee,1972) dan RFCP (Fizpatrick dan Ritchie, 1994; Ritchie dan Fizpatrick, 1990).

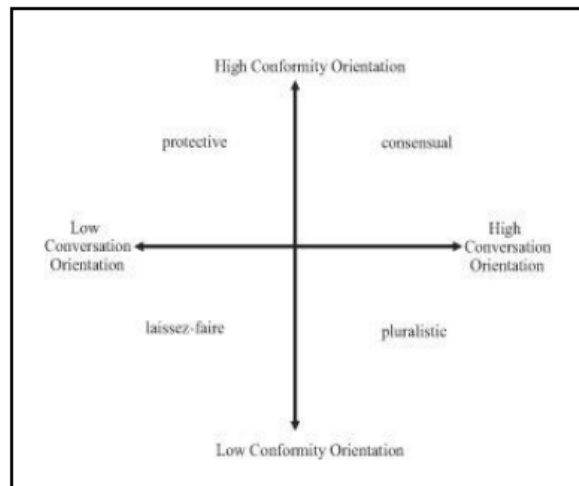
Fungsi perlindungan keluarga dapat terbangun melalui komunikasi keluarga. Komunikasi ini dapat dibentuk melalui pembicaraan di keluarga yang berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Keluarga memberikan suasana yang nyaman bagi anggotanya saat melakukan percakapan singkat secara tatap muka dan bisa berkembang menjadi suatu diskusi apabila percakapan semakin serius. Selain pembicaraan, keluarga pun memiliki aturan dan nilai-nilai sosial yang mengikat anggota keluarga, saling menghormati dengan memperhatikan adat istiadat, nilai dan norma budaya setempat, aturan yang telah disepakati, kebiasaan, serta tatakrama yang berlaku. Pembicaraan dan nilai-nilai aturan yang dikembangkan di keluarga melalui komunikasi antarpribadi ini berhubungan dengan pola komunikasi keluarga yang menjelaskan bagaimana keluarga berkomunikasi dan menjelaskan sejumlah perilaku dan psikososial dalam keluarga (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

Pola komunikasi di dalam keluarga ini memuat dua dimensi yaitu percakapan dan konformitas yang berfokus pada interaksi antara orang tua dan anakanak daripada interaksi di antara anak-anak atau di antara orang tua, karena selama pertukaran antargenerasi inilah orang tua menyosialisasikan anak-anak mereka mengenai konsep komunikasi keluarga. (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

Dimensi percakapan mengacu pada keluarga yang menerapkan iklim interaksi dan sikap terbuka, tanpa adanya batasan waktu dan berbicara dalam berbagai topik. Terkait dengan pengambilan keputusan, orangtua dan anak dapat saling bertukar pendapat, ide, pengalaman tentang kesulitan dalam pengambilan keputusan memilih jalannya di komunitas motor. Beberapa keluarga dapat mengambil keputusan secara bersama-sama, adanya sikap terbuka topik yang dibahas hanya hal-hal seperlunya saja karena tidak ada pembahasan yang lebih mendetail lagi, hal ini disebut dengan intensitas percakapan rendah (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

Dimensi konformitas mengacu pada keluarga yang menerapkan iklim dalam memberikan arahan mengenai sikap, nilai, dan kepercayaan yang sama dalam keluarga. Dimensi ini pun terbagi menjadi dua jenis, yaitu konformitas kuat yang ditandai dengan penekanan pada kesamaan nilai dan kepercayaan antar sesama anggota keluarga. Sementara konformitas lemah lebih bersifat individualitas, dalam hal ini orang tua percaya pada kemandirian anggota keluarga dan lebih menekankan pada kemandirian berpikir anggota keluarganya. (Koerner & Fitzpatrick, 2002)

Gambar Tipe Keluarga berdasarkan percakapan dan orientasi oleh Fitzpatrick (2002)



Sumber : Teori Tipe Keluarga Fitzpatrick (2002)

Keluarga pada dimensi percakapan dan konformitas adalah dasar dalam menentukan tipe komunikasi keluarga. Mengingat dua dimensi ini merupakan pola dalam komunikasi, maka Koerner & Fitzpatrick (2002) mengklasifikasikannya kedalam empat jenis, yang masing-masingnya ditandai dengan skema keluarga berbeda yang memperlihatkan perilaku komunikatif orang tua dan anak-anak, yaitu tipe consensual, yang ditandai dengan intensitas percakapan tinggi dan konformitas lemah. Tipe pluralistic, yang dicirikan oleh keluarga dengan percakapan tinggi dan konformitas lemah, tipe Protective yang ditandai dengan keluarga yang memiliki intensitas percakapan rendah dan konformitas yang kuat dan tipe Laissez-Faire, yang ditandai dengan percakapan yang rendah dan konformitas yang lemah. Masuk lagi pada fungsi keluarga menjadi lingkungan pertama bagi seorang anak yang diperoleh sejak awal kehidupan, ketika keluarga dapat membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Dengan demikian, keluarga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan anak-anaknya dalam pengambilan keputusan, keluarga sebagai kontrol, fasilitator, memberikan saran, mengarahkan anak dan memberi perlindungan bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi keluarga sebagai fungsi perlindungan keluarga.

Menentukan pilihan dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam suatu wadah komunitas motor merupakan hal lumrah yang dilakukan remaja untuk mendapatkan lingkungan dan pergaulannya di kemudian hari. Karena bergabungnya remaja dengan kelompok komunitas motor dapat memberikan pembelajaran baru yang sebelumnya tidak didapatkan di rumah, remaja akan dengan sendirinya berkembang di lingkungannya dan beradaptasi dengan orang yang ada di sekitarnya, bahkan akan menghasilkan prestasi jika pilihannya itu adalah sesuai dengan hobi dan fashion nya. Karena di dalam komunitas motorpun bisa berkreasi dalam seghal mengikuti modifikasi kontes ataupun bisa mengikuti kejuaraan balapan yang resmi.

Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi keluarga dalam dua dimensi percakapan dan konformitas yang dapat mengetahui lebih dominan kemana proses komunikasi anggota di dalam komunitas motor N-BBC Cirebon, dan mengetahui

lebih ketipe kelurga apa yang cenderung dimiliki oleh kelompok komunitas motor N-BBC Cirebon, dengan judul pola komunikasi keluarga dalam fungsi perlindungan orangtua pada anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon. Penelitian ini sangat menarik untuk dieksplorasi karena bagaimanapun keluarga memiliki fungsi perlindungan pada anak. Dimana Hasil kajian ini akan memunculkan pemahaman dan fenomena baru untuk melengkapi konsep komunikasi keluarga dan fungsi keluarga.

LANDASAN TEORI

Sub bab ini berisi tentang topik dan variabel penelitian yang digunakan. Teori yang dipakai sudah teruji secara ilmiah yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A.Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (Devito, 1989:4), komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang pesannya tersampaikan dan menerima umpan balik.

2. Pola Komunikasi Keluarga

Pola Komunikasi Keluarga memusatkan fokus pada hubungan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga. Hubungan dan interaksi tersebut terjalin untuk mencapai kesepakatan antara orang tua dan anak. Terdapat dua pendekatan dalam mencapai kesepakatan tersebut. Menurut Fitzpatrick dan Koerner (2002), pendekatan tersebut melalui orientasi percakapan dan orientasi konformitas.

a. Orientasi percakapan

Fitzpatrick & Koerner (2002) mengungkapkan bahwa dimensi percakapan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana keluarga menciptakan suasana di mana seluruh anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi secara aktif untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Keluarga yang memiliki nilai percakapan tinggi, sangat terbuka pada gagasan dan pendapat tiap anggota keluarga serta Orang tua cenderung percaya pada kemampuan anak dalam mengambil keputusan.

b. Orientasi konformitas

Orientasi konformitas yang mengacu pada sejauhmana keluarga menekankan homogenitas pada sikap, nilai, dan kepercayaan. Orientasi konformitas menekankan keseragaman pada kepercayaan dan sikap, interaksi dalam keluarga lebih fokus pada konformitas, penghindaran konflik, dan rasa saling ketergantungan antar anggota keluarga. Keluarga ini

memegang teguh kepatuhan antar generasi seperti patuh kepada orang tua dan orang dewasa (Fitzpatrick & Koerner, 2002).

3. Tipe komunikasi keluarga

Menurut Koerner & Fitzpatrick (2002), mengklasifikasikan keluarga sebagai salah satu dari empat jenis, masing-masing ditandai dengan skema keluarga tertentu yang terkait dengan skema sendiri.

- a. *Consensual* ; Banyak interaksi di keluarga tentang masalah pengambilan keputusan bisa jadi terkait juga dengan pembahasan mengenai pengambilan keputusan bergabung dengan komunitas motor N-BBC Cirebon dan diikuti dengan konformitas kuat tersebut. Komunikasi ditandai dengan intensitas percakapan yang sering mengenai pengambilan keputusan bergabung dengan komunitas motor, orangtua tetap memberikan arahan kepada anak apabila terdapat perbedaan diantara pilihan tersebut.
- b. *Pluralistic* ; Keluarga ini dicirikan dengan percakapan tinggi mengenai masalah pengambilan keputusan diikuti dengan konformitas lemah. Komunikasi keluarga ditandai dengan diskusi terbuka dan tidak terbatas juga melibatkan semua anggota keluarga mengenai pengambilan bergabungnya dengan komunitas motor N-BBC Cirebon. Orang tua cenderung merasa tidak perlu mengendalikan anak-anak mereka dalam mengambil keputusan dan membiarkan untuk belajar mandiri mencari jati dirinya.
- c. *Protective* ; Keluarga ini adalah percakapan rendah yang diikuti dengan konformitas tinggi. Orang tua sangat menuntut anaknya untuk mengetahui pilihan mengenai bergabungnya dengan komunitas motor N-BBC Cirebon tanpa adanya percakapan yang terjalin. Selain itu, orang tua percaya bahwa mereka harus membuat keputusan untuk anaknya.
- d. *Laissez-Faire* ; Jenis keluarga ini tidak melibatkan interaksi di antara anggota keluarganya dengan tingkat percakapan rendah dan konformitas lemah dalam pengambilan keputusan bergabung dengan komunitas motor N-BBC Cirebon. Orang tua tidak

mengajak anak untuk berdiskusi dan arahan mengenai keputusannya dalam memilih lingkungan sosialnya.

4. Fungsi Perlindungan

Pada tahun 2013, BKKBN telah merumuskan delapan fungsi keluarga yang dapat menjadi acuan bagi setiap keluarga untuk mencapai keluarga yang sejahtera, fungsi perlindungan salah satunya. Fungsi Perlindungan: Fungsi ini keluarga merupakan pelindung utama dalam memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarganya dan apabila tidak diseimbangkan maka fungsi perlindungan menjadi tidak bernilai.

5. Komunitas motor

Komunitas motor/ klub motor yang menjadi wadah untuk orang-orang yang pecinta dan hobi roda dua. Komunitas sepeda motor merupakan kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visi-misi yang sama. Untuk menunjukkan identitasnya pada masyarakat biasanya suatu komunitas motor menggunakan atribut-atribut tertentu yang dipasangkan pada sepeda motor anggota komunitas, yang menunjukkan bahwasanya mereka adalah berasal dari satu komunitas itu. Secara universal komunitas/klub yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama komunitas dan masyarakat. Saat ini, meski tidak ada data pasti, perkiraan kelompok sepeda motor di Indonesia tak kurang dari enam ribu kelompok. Kita pun mengenal dua istilah utama untuk kelompok sepeda motor yakni komunitas (community) dan klub (club). Secara harfiah, kedua kata itu memiliki makna yang sama. Komunitas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) memiliki arti masyarakat atau kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi dalam tempat tertentu. Penggunaan kata komunitas sebagai serapan dari Bahasa Inggris, community.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi fenomenologis yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Fokus pada studi fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sebagaimana Moleong (2005:9) katakan, studi fenomenologis ialah “Suatu strategi penelitian dimana didalamnya lebih ditekankan aspek subjektif dari perilaku orang. Berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari”.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan data yang didapatkan dan bisa merasa kurang puasnya peneliti terkait data yang didapatkan. Ketidakpuasan peneliti adalah dengan cara memakai metode kualitatif karena kurang relevan dan kurang konkritnya data yang didapatkan. Dalam metode kualitatif, peneliti perlu melihat penelitian dari sudut pandang yang luas dalam mengelola data yang diduplikannya nanti. Dan dengan menggunakan metode kualitatif peneliti bisa mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai dalam mendapatkan sebuah informasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam orientasi percakapan dan orientasi konformitas terhadap anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon berikut hasil penelitian yang di ambil langsung dari berbagai macam informan.

orientasi percakapan pada keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon hampir semuanya memiliki tingkat orientasi percakapan yang kuat hanya satu keluarga yang memiliki orientasi percakapan lemah karena menurut Fitzpatrick & Koerner (2002), keluarga yang sering berinteraksi satu sama lain, mengemukakan pendapat secara bebas, menghabiskan waktu dalam berdiskusi beragam topik adalah keluarga pada tingkat percakapan yang kuat. Hal tersebut sesuai karena keluarga ini memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan berbagai macam bahan obrolan seperti dikarenakan anggota keluarga memiliki kedekatan dengan orangtuanya sehingga tidak segan untuk berbagi cerita, bertukar pikiran, meminta pendapat mengenai kehidupan pribadinya, bahkan orangtua juga sering memberikan nasehat bagaimana anaknya harus taat dalam beribadah, dan menasehati seputar pergaulan kepada anaknya serta memberikan pendidikan sosial. Sedangkan bagi keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon hanya sesekali memiliki tingkat interaksi yang rendah serta bahan obrolan yang tidak beragam seperti sekedar percakapan sehari-hari saja, namun orangtua tetap sering memberikan nasehat mengenai ibadah kepada anak-anaknya, bagaimana anak harus memilih lingkungan pergaulannya agar tidak dijerumuskan oleh lingkungan sekitarnya ke hal yang tidak diinginkan.

Terkait dengan orientasi konformitas hanya satu informan yang memiliki tingkat orientasi konformitas yang kuat, karena menurut Fitzpatrick & Koerner (2002), Orang tua diharapkan membuat keputusan untuk keluarga dan anak-anak, serta anak diharapkan untuk selalu mematuhi dan bertindak sesuai keinginan orang tuanya. Orangtuanya sangat menekankan kesamaan dalam keluarga dan juga menerapkan banyak aturan seperti anak harus taat dalam beribadah, aturan, sikap dan pergaulan. Berbeda dengan informan lainnya yang tidak terlalu menekankan kesamaan dikarenakan orangtua takut anaknya malah terkekang. Namun, orangtua tetap memiliki aturan mengenai jam malam kepada anaknya.

KESIMPULAN

1. Orientasi percakapan pada keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon umumnya memiliki pola yang ditandai dengan adanya diskusi dan keterbukaan di dalam keluarga dan adanya frekuensi percakapan yang sering terjadi. Topik pembicaraan antara orangtua dan anak seputar hobi.
2. Orientasi konformitas pada keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon memiliki pola yang ditandai dengan perbedaan variasi penerapan aturan didalam keluarga, seperti memberikan tuntutan dan menerapkan batasan sikap perilaku anak. Sementara keluarga yang tidak menerapkan **SARAN**

Saran Teoritis

1. Dalam penelitian ini, pengambilan data sangat terbatas dikarenakan ketidaksiapan anak dalam memberikan tanggapan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan cara yang lebih efektif untuk memaksimalkan tanggapan anak anggota komunitas dalam menjawab pertanyaan peneliti.
2. Untuk penelitian sejenis selanjutnya mengambil konteks komunikasi yang berbeda agar dapat ditemukan metode lain dalam mengetahui pola komunikasi keluarga di berbagai komunitas atau *club* daerah dengan beragam latar belakang.

Saran Praktis

1. Kepada orangtua anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon, agar tidak terlalu menerapkan pola orientasi konformitas yang kuat kepada anak, agar anak tidak merasa tertekan ketika berada didalam keluarga.
2. Untuk anak anggota komunitas motor, agar lebih memperhatikan kedekatan dengan orangtua sehingga akan selalu menciptakan pola orientasi percakapan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vito, Joseph, A. 1989. *The Interpersonal Communication Book, Professional Book*. Jakarta
- Endry Fatimaningsih. (2015). *Memahami Fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak*.
- Kroener, A.F. dan Fitzpatrick, M.A. (2002). *Understanding Family Communication Patterns and Family Functioning: the Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation*.

Friendly. (2002). *Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Family Altar

Patton. M. Q. (2002). *Qualitative Research and evaluation eethods (3rd edition.)*

Thousand Oaks, CA : Sage Publications

Morissan. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Robert FB.1950. *Interaction Process Analysis: A Method for the Study of Small Groups*,
Cambridge: Addison-Wesley

Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia



Telkom
University